

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), RETURN ON ASSET (ROA),
DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

Erny Amriani Asmin¹, Tini Kartini², Anggita Alvianingsih³

Manajemen Ekonomi dan Bisnis

Universitas Djuanda

email: anggita.alvianingsih2020@unida.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), and size on company value (PBV), partially and simultaneously. Data processing in this research uses quantitative data analysis and uses SPSS 25 (Statistical Package for Social Science) software. The sample in this research is industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 31 companies during the 2020-2022 period. The research results show that Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA), and Size together or simultaneously influence company value (PBV). Debt to Asset Ratio (DAR) partially has a positive and significant effect on Company Value (PBV). Return on Assets (ROA) partially has a positive and significant effect on Company Value (PBV). Size has a negative and significant effect on Company Value (PBV). And the Return On Assets (ROA) variable is the dominant variable.

Keywords: *Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA), size, company value, Price to Book Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Di era persaingan bisnis global, membuat perusahaan dipaksa untuk bersaing dengan perusahaan lainnya di seluruh dunia agar tetap bertahan. Perusahaan berusaha mengembangkan kualitas produk yang dihasilkan, teknologi yang digunakan tenaga kerja yang handal maupun kenerja perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut sangat penting agar dapat bersaing dengan perusahaan domestik maupun internasional, sehingga perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk melakukannya. Oleh karena itu, ketersediaan dana dan akses ke

sumber dana merupakan kelangsungan bagi perusahaan untuk berkembang.

Laporan Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik mencatat terdapat 43 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia sejak awal Januari sampai dengan akhir Agustus 2022. Pada 2017 terdapat 566 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 bertambah menjadi 619 perusahaan, tahun 2019 terdapat 688 perusahaan, bertambah menjadi 713 pada tahun 2020, dan 2021 naik menjadi 766 perusahaan. Total

perusahaan yang tercatat di BEI yaitu 809 emiten, naik sebesar 5,61% dibanding pada akhir tahun 2021. Berdasarkan data berikut, jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 terus mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan meningkatnya jumlah persaingan di Bursa Efek Indonesia. Persaingan tersebut membuat perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor meyakini jika kinerja perusahaan baik berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas tinggi dan memiliki prospek yang baik.

Nilai perusahaan menurut Sucipto dan Sudiyatno (2018), merupakan pencapaian perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan juga sebagai gambaran sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai tersebut dapat memaksimalkan tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2020), *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku dari saham. Terdapat 16 emiten dengan indikasi menurut Sugiyono dan Untung (2016), dari nilai PBV perusahaan yaitu, jika *price to book value ratio* bernilai 1, saham perusahaan sudah mahal/*overvalued*. Perusahaan yang memiliki manajemen yang baik maka diharapkan setidaknya 1 atau di atas nilai buku/*overvalued*. Menurut

Setianto (2016), PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Teori sinyal menurut Utomo (2019), mendasari bahwa hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan sinyal yang positif, sinyal tersebut tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang tidak memiliki kinerja kurang bagus. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait suatu perusahaan yaitu salah satunya laporan keuangan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen.

Debt to Asset Ratio (DAR) menurut Kasmir (2019), berkaitan dengan rasio yang dapat dijadikan alat ukur banyaknya suatu hutang yang ada pada perusahaan dalam aktivitas aktiva di biayai. Menurut Jatmiko *et al.* (2017), semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* maka menandakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aktiva, hal ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Jumlah hutang yang dapat lebih besar dari aset yang dimiliki menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat. Terdapat 20 emiten yang rata – rata *Debt to Asset Ratio (DAR)*

>35% yang berarti aktiva perusahaan didanai oleh utang lebih besar dibanding modal sendiri/ekuitas, dan 11 emiten yang memiliki rata – rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* 35% yang berarti aktiva perusahaan didanai oleh utang lebih besar dibanding modal sendiri/ekuitas dan dianggap kurang baik dan jika *Debt to Asset Ratio (DAR)* <35% artinya asetnya dibiayai utang lebih sedikit dibanding modal sendiri, hal ini mengindikasikan bahwa emiten tersebut baik.

Return On Asset (ROA) menurut Hutapea, *et al.* (2023), merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Terdapat 31 emiten pada sektor *industrials*, dimana *Return On Asset (ROA)* pertahun dari 31 emiten berada di bawah 0,30 (rata – rata industri). Standar industri menurut Kasmir (2019), yaitu sebesar 30%/0,30, hal ini menyatakan bahwa jika *Return On Asset (ROA)* di bawah 0,30 (rata – rata industri) artinya emiten dalam kondisi tidak baik, karena rendahnya margin laba disebabkan oleh rendahnya perputaran aktiva, dan sebaliknya, jika *Return On Asset (ROA)* di atas 30%/0,30 berarti margin laba perusahaan dalam kondisi yang baik.

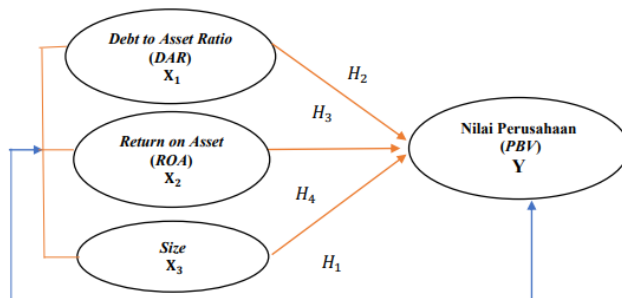
Size (Ukuran perusahaan) dapat ditentukan dengan menghitung jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2020), perusahaan besar mempunyai

keuntungan yang tinggi, dan besarnya kapitalisasi pasar serta nilai buku, begitu sebaliknya. Besar kecilnya perusahaan dinilai berdasarkan potensi mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah memperoleh sumber keuangan, baik eksternal maupun internal. Kondisi ini akan meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal. Kenaikan harga saham akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan menurun dan berdampak negatif pada perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *size* yang merupakan hasil dari log natural (total aktiva). Terdapat 31 emiten, nilai *size* per tahun mengalami fluktuatif. Nilai *size* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Mikrad dan Budi (2020), Dwiputra dan Cusyana (2022), Sukma (2021), Rahmawati, *et al.* (2022), dan Fadhilah, *et al.* (2022), bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), sedangkan penelitian yang dilakukan Mahanani dan Kartika (2022), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryana dan Nurhayati (2022), Markonah, *et al.* (2020), Ghassani dan Sulistiyo (2021), serta Yulianti dan Ramadhan (2022), bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), sedangkan penelitian yang dilakukan Mahanani & Kartika (2022) dan Larasati, *et al.* (2021), menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Penelitian yang dilakukan Permana dan Sudiyatno (2023), Hutapea, *et al.* (2023), dan Purwanti (2020), bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), sedangkan menurut Lutfiani, *et al.* (2023), menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. *Return On Asset (ROA)* merupakan variabel yang paling dominan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kasualitas. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Objek dan Lokasi penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Size* terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022, sedangkan lokasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yaitu sebanyak 157. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik dalam pengambilan data dengan cara menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

1. Debt to Asset Ratio (X1)

Rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

(Hery, 2017)

2. Return On Equity (X2)

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019)

3. Size (X3)

Suatu skala yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan sebagainya yang dimiliki suatu perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

(Widiastari dan Yasa, 2018)

Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan (PBV)

kondisi yang dicapai oleh satu perusahaan dalam bentuk nilai guna mengukur tingkat kualitas perusahaan tersebut yang sering dihubungkan dengan harga saham.

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

(Zafira, 2021)

PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria – kriteria tertentu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 emiten dengan periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *size* terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 82 data setelah mengeluarkan *outlier*.

Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	82	.12	3.98	1.0573	.86334
DAR	82	.06	.91	.4203	.21150
ROA	82	-.25	.23	.0273	.06902
SIZE	82	24.86	32.58	28.0638	1.71395
Valid N (listwise)	82				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Ghazali (2018), dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan uji regresi linear

berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik guna mengetahui apakah data tersebut sudah memenuhi asumsi – asumsi dasar, dan setelahnya akan dilakukan pengujian hipotesisi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			Unstandardized Residual
N			82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.66750681
Most Extreme Differences	Absolute		.132
	Positive		.132
	Negative		-.085
Test Statistic			.132
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.105 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.112

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Nilai signifikansi monte carlo menunjukan nilai 0,105 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi dengan normal.

2. Uji multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.011	1.250		4.010	.000		
DAR	1.047	.398	.256	2.632	.010	.807	1.239
ROA	8.263	1.209	.661	6.834	.000	.820	1.219
SIZE	-.165	.046	-.327	-3.610	.001	.935	1.069

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Nilai *Tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *Tolerance* dibawah nilai 0,05 yaitu berkisar antara 0,807 sampai 0,935.

Nilai VIF juga tidak terdapat hasil diatas 5 yaitu berkisar 1,069

sampai 1,239 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	X1	X2	X3
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.026	.102	.074
		Sig. (2-tailed)	.	.817	.362	.507
		N	82	82	82	82
	X1	Correlation Coefficient	-.026	1.000	-.160	.118
		Sig. (2-tailed)	.817	.	.150	.291
		N	82	82	82	82
	X2	Correlation Coefficient	.102	-.160	1.000	.174
		Sig. (2-tailed)	.362	.150	.	.118
		N	82	82	82	82
	X3	Correlation Coefficient	.074	.118	.174	1.000
		Sig. (2-tailed)	.507	.291	.118	.
		N	82	82	82	82

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Pengujian ini menggunakan uji *rank spearman*. Keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.19184
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	41
Total Cases	82
Number of Runs	37
Z	-1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.266

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Nilai test adalah -0,19184 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,266 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda

<i>Coefficients^a</i>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.011	1.250	
DAR	1.047	.398	.256
ROA	8.263	1.209	.661
SIZE	-.165	.046	-.327

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Analisis Korelasi Berganda

$PBV = 5,011 + 1,047\, DAR + 8,263\, ROA - 0,165\, SIZE + e$

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.379	.68022

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Nilai R sebesar 0,634 berada di nilai interpretasi 0,600-0,799 terdapat korelasi kuat, yang artinya hubungan antara *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *size* mempengaruhi terhadap nilai Perusahaan. Korelasi yang positif

menunjukkan bahwa semakin meningkat *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *size* maka semakin tinggi nilai perusahaan (*PBV*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.379	.68022

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Nilai koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,379. Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *size* mempengaruhi terhadap nilai perusahaan (*PBV*) sebesar 37,9% sedangkan sisanya sebesar 62,1%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini menurut Zafira (2021), yaitu variabel likuiditas (*current ratio*/rasio lancar, *quick ratio*/rasio cepat, dan *cash ratio*/rasio kas).

Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.283	3	8.094	17.493	.000 ^b
	Residual	36.091	78	.463		
	Total	60.374	81			

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $17,493 > 2,721783$, sedangkan dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel *Debt*

to Asset Ratio (DAR), *Return On Asset (ROA)* dan *size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) dan penelitian pada model ini layak untuk diteliti.

Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.011		4.010	.000
	DAR	1.047	.256	2.632	.010
	ROA	8.263	.661	6.834	.000
	SIZE	-.165	-.327	-3.610	.001

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Size* secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $17,493 > 2,721783$, sedangkan dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (*PBV*) dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari *rasio Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *size*. Hal ini dikarenakan kinerja dan posisi keuangan mampu mempengaruhi dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2022.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t_{hitung} 2,632 lebih besar dari t_{tabel} 1,663 maka dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Hasil penelitian ini mendukung Ayuningrum, *et al.* (2021), menyatakan bahwa pentingnya sumber pendanaan bagi perusahaan yaitu melalui hutang, dengan adanya hutang dapat mengendalikan penggunaan arus kas secara bebas yang berlebihan sehingga dapat menghindari investasi yang sia-sia dan juga dapat memberikan informasi tentang aset perusahaan karena hutang yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan akan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)*, maka semakin besar jumlah dana yang akan dipinjam untuk investasi terhadap aset perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang berdampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset*

(ROA) dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t_{hitung} 6,824 lebih besar dari t_{tabel} 1,663, yang mengindikasikan bahwa ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Return On Assets (ROA) menurut Dwiputra dan Cusyana (2022), menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba dapat mempengaruhi minat investor karena perusahaan yang berhasil akan menghasilkan laba yang stabil. Maryana dan Nurhayati (2022), mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin maksimal pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini dapat menandakan kondisi perusahaan baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

4. Pengaruh Size terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel size memiliki tingkat signifikansi 0,001 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t_{hitung} - 3,610 lebih kecil dari t_{tabel} 1,663 maka dapat disimpulkan size berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berlawanan arah, jika dilihat dari ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

5. Variabel Dominan

Variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai beta sebesar 0,661 dan *Return On Asset* (ROA) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel lebih banyak dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset* (ROA) dibandingkan dengan variabel lain. Koefisien yang dimiliki oleh variabel *Return On Asset* (ROA) bertanda positif, hal ini yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

Return On Assets (ROA) menurut Shafira (2022), adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, akan

menarik bagi para investor sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan saham yang menarik bagi para investor akan meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *servicescape* dan persepsi harga terhadap minat beli ulang dengan kepuasan pelanggan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Size* secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).
2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*).
3. *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*).
4. *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*).
5. Variabel *Return On Asset (ROA)* merupakan variabel dominan.

Implikasi

Implikasi praktisnya adalah bahwa perusahaan dan calon investor dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Size* sebagai sinyal yang digunakan untuk mengindikasikan nilai perusahaan yang mana diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu ketika perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, maka investor akan termotivasi untuk melakukan

investasi di perusahaan tersebut, karena investor melakukan investasi guna memperoleh keuntungan. Semakin luas informasi yang diterima investor maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik, dan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya, perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan, seperti meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba, guna meningkatkan profitabilitas yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel *Debt to Equity Ratio (DAR)* dan *Return On Asset (ROA)* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai

perusahaan seperti likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan aset, dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return on Assets dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *X*(1), 17–28.
<https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/991>
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *19*(01), 62–73.
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.480>
- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Manusagre Journal*, *1*(1), 180–193.
<https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/tmj/article/view/3270>
- Ghassani, A. T., & Sulistiyo, H. (2020). the Effect of Profitability and Solvency on Company Value. *Jurnal Ekonomi Balance*, *16*(2), 323–327.
<https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6712>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Gramedia.
- Hutapea, N. A., Siregar, N., Azahra, N., Akuntansi, P. S., Deli, U., Utara, S., & Perusahaan, N. (2023). *Analisis Return on Asset , Size , Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Analysis of Return on Assets , Size , Debt To Asset Ratio To Firm Value in Lq45 Companies Listed in Indonesia*. *2*(1).
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada .
- Larasati, I., Pinem, D. B., & Fadila, A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *PROSIDING BIEMA Business Management Economic, and, Accounting National Seminar*, *2*, 724–736.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1723/1178>
- Lutfiani, N. S., Rahandhika, I. A., & Adhivinna, V. V. (2023). the Effect of Company Size, Leverage, Csr Costs and Profitability on Company Value. *Count : Journal of Accounting, Business and Management*, *1*(1),

- 1–13.
<https://doi.org/10.61677/count.v.i.8>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). *Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value*. 1(1).
<https://doi.org/10.31933/DIJEF A>
- Maryana, & Nurhayati. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 46–63.
<https://doi.org/10.52490/jiscan.v4i1.327>
- Mikrad, & Budi. (2020). *Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018*.
- Permana, S. A. D., & Sudiyatno, B. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 187–201.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11516>
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 01(02), 060–066.
<https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>
- Rahmawati, O. I., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Price Book Value Sektor Teknologi BEI (2019-2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2(No. 2), 44–50.
- Setianto, B. (2016). *Berinvestasi di Reksa Dana: Mengenal Jenis, Metode Valuasi, Kinerja dan Strategi Seleksi*. BSK Capital.
- Shafira, R. (2022). *Pengaruh Return on Asset , Current Ratio , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2020)*.
- Sucipto, E., & Sudiyanto, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.
- Sugiyono, & Untung. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa*

Laporan Keuangan (revisi).
Grasindo.

- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47.
<https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- Utomo, M. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Publishing.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 957.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.
- Zafira, D. R. (2021). *Penentu Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia*. [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](https://www.idx.co.id) [Diakses 01 Oktober 2023]
- [Bursa Efek Jakarta & Indonesia | Pasar Keuangan Indonesia \(idnfinancials.com\)](https://www.bursaefekjakarta.co.id) [Diakses 12 Oktober 2023]
- [Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks \(katadata.co.id\)](https://www.katadata.co.id) [Diakses pada 16 Oktober 2023]